

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya memperoleh maupun meningkatkan ilmu pengetahuan baik dengan jalur formal ataupun informal dimana tujuan akhirnya adalah untuk membentuk manusia yang berkualitas. Dalam hal ini berarti pendidikan tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan menjadi sangat penting bagi semua manusia jika dilihat dari tujuan akhirnya. Hal ini berarti setiap siswa mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan Pendidikan yang layak.

Pendidikan yang terdapat pada kurikulum 2013 telah diatur dalam Permendikbud nomor 103 tahun 2014 bahwa siswa dituntut lebih aktif dalam setiap pembelajaran dan guru hanya berperan sebagai fasilitator (*Student Centered*). Salah satu standar penting dalam pendidikan saat ini adalah bahwa pembelajaran pada umumnya tidak terfokus pada pendidik dan pendidik harus melakukan pengembangan yang lebih kreatif agar peserta didik mampu menimba ilmu, baik di ruang belajar maupun di luar kelas sesuai program pendidikan (Sujianto, 2008).

SMK Swasta Imelda Medan Merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta yang berada di kota Medan. Di SMK Swasta Imelda Medan ini menyediakan berbagai macam pelatihan dan pengajaran yang berguna bagi masadepan seluruh peserta didiknya. Khususnya untuk jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM).

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas XII TBSM yaitu sulitnya siswa menguasai suatu materi pelajaran yang diajarkan. Upaya peningkatan penguasaan materi terus dilakukan oleh sekolah dan para guru yang antara lain dengan pengembangan paradigma baru dan penerapan berbagai metode atau model pembelajaran secara bervariasi.

Namun kenyataan di sekolah saat peneliti melakukan observasi di SMK Swasta Imelda Medan khususnya di kelas XII TBSM, tingkat penguasaan materi siswa masih rendah. Salah satu masalah yang ditemui adalah lemahnya proses pembelajaran, dimana siswa kurang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Selama ini proses pengembangan di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa dalam menghafal informasi. Siswa dipaksa mengingat pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru sehingga siswa tidak mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam pembelajaran, selain itu siswa kurang tertarik dan cenderung pasif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor (PMSM) diperoleh informasi bahwa banyak permasalahan yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar diantaranya siswa kurang berani tampil untuk mengembangkan sebuah pendapat dan kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang diajarkan seperti, banyak tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terdapat siswa yang berbicara saat proses pembelajaran berlangsung yang berakibat pada kurang terserapnya materi

pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan dan cenderung rendah.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti mendapati perolehan hasil belajar siswa dari guru bidang studi mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor (PMSM), didapatilah uraian hasil belajar siswa selama 3 tahun terakhir sebagai berikut :

Tabel 1.1: Perolehan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PMSM

Kelas	Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase %
XII TBSM	2020/2021	<80	15	50
		≥ 80	15	50
	Jumlah		30	100
XII TBSM	2021/2022	<80	14	43,75
		≥ 80	18	56,25
	Jumlah		32	100
XII TBSM	2022/2023	<80	18	56,25
		≥ 80	14	43,75
	Jumlah		32	100
	Jumlah		32	100

Dapat dilihat pada tahun terakhir, setidaknya ada 56,25% dari 32 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor (PMSM). Untuk mendongkrak nilai siswa agar dapat lulus dari mata pelajaran tersebut, guru mengadakan langkah kedua yakni melakukan remedial. Sebenarnya bukan suatu masalah melakukan remedial, namun akan lebih baik jika pada saat pembelajaran dilakukan, siswa itu paham, mengerti dan peduli dengan

apa yang diajarkan sehingga pada saat ujian semua persoalan dapat dijawab sesuai dengan keinginan dan remedial tidak perlu dilakukan.

Siswa masih menganggap pelajaran PMSM sebagai pelajaran yang sulit karena penyampaian dengan metode konvensional saja, yaitu guru hanya menyampaikan materi dengan ceramah tanpa menerapkan model pembelajaran apapun, sehingga mengakibatkan siswa merasa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) untuk bidang studi Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor (PMSM). Melalui model *Problem Based Learning* ini pembelajaran dapat melatih kemampuan berpikir yang dimiliki siswa. Siswa yang berperan aktif dalam sebuah kelompok untuk menemukan pengetahuan, yaitu menemukan konsep pembelajaran dan memecahkan permasalahan.

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas maka peneliti bermaksud menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) guna membantu murid kelas XII TBSM SMK Swasta Imelda Medan belajar lebih efektif pada bidang studi Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor (PMSM).

1.2. Identifikasi Masalah

1. Masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran sehingga kurang terserapnya pembelajaran yang disampaikan.

2. Kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, dengan begini siswa hanya sekedar mendengarkan guru berceramah saja dan tidak timbul proses pembelajaran 2 arah
3. Siswa masihlah kurang berpartisipasi aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PMSM yang mengakibatkan pembelajaran hanya terpatok pada guru dan kurang adanya timbal balik dari para peserta didik.
4. Terdapat juga beberapa siswa tidak memahami materi yang disampaikan guru, bahkan ada juga beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga siswa tersebut mendapatkan nilai dibawah KKM.
5. Pengajar cenderung menggunakan metode ceramah ketika menyampaikan materi tanpa dibarengi dengan metode atau model pembelajran apapun sehingga mengakibatkan siswa menjadi bosan dan tidak memperhatikan pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, secara umum batasan masalah penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor (PMSM) dengan pokok bahasan “Gangguan Blok Silinder dan Kelengkapannya” untuk kelas XII TBSM di SMK Swasta Imelda Medan yang memiliki jumlah siswa sebanyak 32 orang siswa pada tahun ajaran 2024/2025.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut “Apakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor (PMSM) pada siswa Kelas XII TBSM di SMK Swasta Imelda Medan”?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor (PMSM) pada siswa Kelas XII TBSM di SMK Swasta Imelda Medan dengan menerapkan model *Problem based Learning* (PBL).

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Guru

Memberikan masukan dan model untuk mengembangkan pembelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor (PMSM) pada siswa Kelas XII TBSM di SMK Swasta Imelda Medan melalui Metode *Problem Based Learning* (PBL).

2. Manfaat bagi siswa

Siswa memperoleh pengalaman baru dengan model pembelajaran yang bervariasi dan diharapkan dapat memberikan peningkatan pembelajaran dan hasil pembelajarannya.

3. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan kebijakan dalam upaya meningkatkan proses belajar dalam rangka Perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

